

ANALISIS FASILITAS POKOK WILAYAH DARATAN PELABUHAN PENYEBERANGAN YANG BERIMPLIKASI TERHADAP KESELAMATAN DAN KEAMANAN PELAYARAN

Petrus Sihombing¹

Desa ponggiha kecamatan lasusua,
Kabupaten kolaka utara

Korespondensi : petrussihombing93@mail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dimana wilayah yang berada di Indonesia dua pertiga-nya menggambarkan wilayah perairan dan laut yang membentuk Negara Indonesia sebagai Negara maritim. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas pelabuhan yang komprehensif dalam mendukung sistem transportasi sesuai yang diamanatkan dalam (KM No 52 Tahun, 2004) tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan bahwa kegiatan pemerintahan di pelabuhan sedikitnya mencakup fungsi (1) pengaturan dan pembinaan (2) pengendalian dan pengawasan (3) keselamatan dan keamanan. Dalam pelaksanaannya banyak penyelenggara pelabuhan penyeberangan kurang maksimal mengindahkan aturan yang telah disepakati terkait dengan pemenuhan fasilitas yang wajib dipenuhi. Fasilitas pokok wilayah daratan pada pelabuhan yang cukup mempengaruhi aspek keselamatan dan keamanan yakni jembatan timbang serta *gangway*, namun demikian fasilitas tersebut belum berjalan optimal pada banyak pelabuhan penyeberangan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan diatas, sebagai bentuk konsistensi pemerintah dalam meningkatkan keselamatan, maka wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang dan *gangway* karena dapat berdampak pada keselamatan dan keamanan pelayaran.

Kata kunci : *pelabuhan penyeberangan, keselamatan dan keamanan, fasilitas pokok wilayah daratan, Jembatan timbang, gangway*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) terkandung sektor kepelabuhanan yaitu transportasi penyeberangan yang menjadi bagian *object* vital dalam pelaksanaan sistem transportasi nasional. Sebagaimana yang telah kita ketahui pelabuhan berfungsi sebagai *Gateway* (pintu gerbang) yang menjadi titik simpul serta sebagai penghubung antar daerah bahkan antar negara. Menurut (Istianto et al., 2019) transportasi memiliki peran penting dalam perkembangan suatu wilayah bahkan negara, aktivitas manusia sangat

Dewasa ini, cukup banyak pelabuhan penyeberangan yang tersebar diseluruh Indonesia kurang memperhatikan peran dan fungsi dari fasilitas yang disebut diatas. Berdasarkan syarat dan ketentuan ASDP Indonesia Ferry yaitu kendaraan yang melebihi kapasitas maksimal dermaga pelabuhan dapat ditolak untuk dimuat ke atas kapal. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pengendalian kendaraan ODOL pada pelabuhan penyeberangan yang disosialisasikan oleh Dirjen Perhubungan Darat selaku Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan penyeberangan. Jembatan timbang merupakan alat pengawasan dan pengendalian terhadap kendaraan bermuatan, sejalan dengan perkembangan dinamika pada sektor transportasi cukup banyak kendaraan bermuatan yang *over dimension* dan *overloading*. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan pelayaran hingga dapat menyebabkan kapal tidak laik laut. (Dewi, 2021) pada pelabuhan penyeberangan kendari belum memiliki fasilitas jembatan timbang, kondisi tersebut dapat mempengaruhi *stowage plan* kapal sehingga berdampak pada

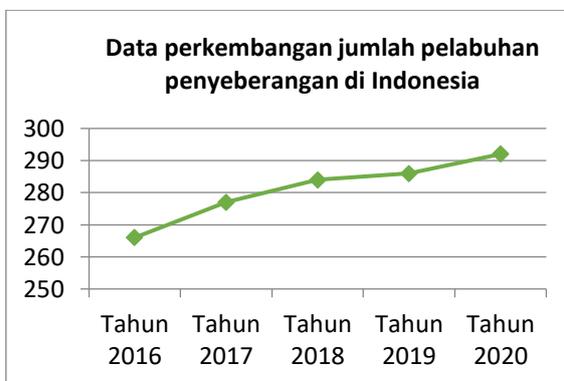
bergantung terhadap moda transportasi yang dilakukan pada suatu wilayah. Untuk mendukung kegiatan kepelabuhanan, tentu membutuhkan fasilitas yang dapat menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran. Sesuai dengan (KM No 52 Tahun, 2004) tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan, beberapa fasilitas pokok wilayah daratan yang cukup mempengaruhi keselamatan pelayaran meliputi : Penimbangan kendaraan bermuatan (Jembatan Timbang) dan Jalan penumpang keluar/masuk kapal (*Gang Way*) merupakan fasilitas pokok yang wajib diselenggarakan dalam kegiatan transportasi penyeberangan stabilitas yang dapat membahayakan keselamatan pelayaran, (Safitri, 2020) praktik yang membahayakan seperti kelebihan muatan merupakan hal biasa terjadi, kondisi tersebut dapat membahayakan keselamatan dan keamanan pelayaran. *Gangway* memiliki peran yang cukup penting dan wajib diselenggarakan guna sebagai media untuk proses *embarkasi* dan *debarkasi* pengguna jasa menurut (KM No 52 Tahun, 2004) *Gangway* merupakan jalan pemisah antara pengguna jasa pejalan kaki dengan kendaraan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan pada kondisi tertentu. Menurut (Kuswati et al., 2017) *gangway* merupakan persyaratan fasilitas pokok yang wajib dipenuhi dalam penyelenggaraan transportasi penyeberangan, (Septiadi, 2022) setiap pelabuhan wajib menyediakan fasilitas *gangway* dalam menunjang keselamatan dan keamanan pelayaran.

tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis fasilitas pokok wilayah daratan pada pelabuhan penyeberangan yang dapat mempengaruhi keselamatan pelayaran, hal yang sering ditemukan dalam

pelaksanaan penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan yaitu ketidaksadaran dari penyelenggara pelabuhan akan pentingnya peran dari fasilitas pokok dalam memenuhi unsur keselamatan bagi para pengguna jasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan *systematic literature review* (SLR), data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk karya tulis ilmiah yang berisi hasil penelitian yang kemudian telah dipublikasikan. Selanjutnya metode observasi, peneliti mengambil satu sampel lokasi pelabuhan dengan melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang berkembang. Manfaat dari *systematic literature review* meliputi (1) memperluas pengetahuan terkait bidang yang sedang diteliti, (2) mengetahui hasil dari penelitian yang memiliki keterkaitan dalam mewujudkan penyelenggaraan transportasi penyeberangan di Indonesia, terbukti dari perkembangan pada jumlah pelabuhan penyeberangan dari tahun ke tahun (gambar 1).



Gambar 1 Perkembangan jumlah pelabuhan penyeberangan di Indonesia

Dengan demikian aspek keselamatan dan keamanan melekat pada

dengan penelitian (*related research*) (3) mempertajam permasalahan dalam penelitian (*research problem*) (4) menyadari akan kemajuan pada disiplin ilmu yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi penyeberangan dewasa ini memiliki peran yang cukup penting seiring dengan program Pemerintah dalam meningkatkan peran transportasi untuk menghubungkan wilayah terluar, terpencil dan terdepan serta sebagai garda terdepan dalam mendukung konsep tol laut. Transportasi penyeberangan merupakan angkutan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mengangkut orang dan kendaraan beserta muatannya, sehingga aspek keselamatan dan keamanan tidak bisa diabaikan agar terselenggaranya angkutan penyeberangan sesuai dengan harapan pengguna jasa. Pemerintah tetap berupaya

fasilitas yang ada pada pelabuhan penyeberangan, fasilitas pokok wilayah daratan yang wajib dipenuhi meliputi (1) terminal penumpang (2) jembatan timbang (3) gang way (4) gedung perkantoran (5) fasilitas bunker (6) instalasi air bersih, listrik, dan telekomunikasi (7) akses jalur kereta api (8) fasilitas pemadam kebakaran (9) tempat tunggu kendaraan bermotor.

Pada sekian banyak pelabuhan penyeberangan yang tersebar di Indonesia, baik yang di kelola secara komersil maupun perintis banyak ditemukan kurang optimal-nya dalam memenuhi aspek keselamatan khususnya pada fasilitas pokok wilayah daratan meliputi fasilitas jembatan timbang dan fasilitas *gangway*. Diketahui bahwa peran dan fungsi dari fasilitas jembatan timbang sebagai pengawasan dan pengendalian terhadap kendaraan

bermuatan yang bertujuan untuk memastikan kapasitas berat dari sebuah kendaraan bermuatan tidak melebihi daya angkut yang telah ditetapkan, agar dalam pelaksanaan pengaturan muatan (*stowage plan*) dapat berjalan dengan baik. Adapun hal yang mungkin dapat terjadi apabila fasilitas tersebut tidak dilaksanakan, tentu mempengaruhi stabilitas kapal sehingga dapat mengancam keselamatan dan keamanan pelayaran. Peran dari fasilitas *gangway* yakni sebagai jalur keluar/masuk (*embarkasi* dan *debarkasi*) penumpang

Observasi

Observasi merupakan kegiatan serangkaian pengamatan atau peninjauan secara mendalam, menurut Muhammad Ilyas Ismail (2020) dalam buku evaluasi pembelajaran, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada satu sampel pelabuhan yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Utara pelabuhan penyeberangan tobaku, disimpulkan bahwa terdapat fasilitas jembatan timbang pada pelabuhan penyeberangan tobaku, namun dalam kondisi rusak dan tidak terawat sehingga tidak dapat dioperasikan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya setiap kendaraan digunakan untuk mengangkut kendaraan dengan menggunakan kapal, wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang sebelum diangkut ke atas kapal. (Zulfaidah Ariany, A Hendra, 2018) tidak disediakan fasilitas jembatan timbang pada pelabuhan, fasilitas tersebut bertujuan untuk mengendalikan berat dan dimensi kendaraan bermuatan yang hendak naik ke kapal, ini merupakan salah satu penyebab berat muatan melebihi daya angkut kapal. (Karyawan, 2013) penimbangan

pejalan kaki dari dan ke kapal ataupun pemisah jalur antara penumpang pejalan kaki dengan kendaraan. Hal yang mungkin dapat terjadi bila fasilitas tersebut tidak dilaksanakan yakni dapat mengancam keselamatan dan keamanan pengguna jasa saat proses bongkar/muat dimana kendaraan dan orang menggunakan jalur yang sama, pada saat kondisi tertentu kendaraan bermuatan dapat tergelincir sehingga dapat mengancam keselamatan dan keamanan pengguna jasa pejalan kaki.

bermuatan tetap mendapatkan resi atau nota pembayaran penimbangan dari petugas sebagai salah satu persyaratan agar kendaraan tersebut dapat dimuat ke atas kapal. Data informasi terkait berat kendaraan hanya bersumber dari pengakuan sopir saja, terkadang hal tersebut dapat mengakibatkan kekeliruan *crew* kapal yang bertugas menangani *stowage plan* yang mengakibatkan ketidakstabilan posisi kapal, maka hal demikian dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan pelayaran. Berdasarkan (PM Nomor 115 Tahun, 2016) tentang tata cara pengangkutan kendaraan diatas kapal, setiap pelabuhan yang

kendaraan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui berat suatu kendaraan bermuatan, kemudian data tersebut cukup penting dalam menentukan posisi muatan pada kapal. Fasilitas *gangway* tidak dilaksanakan pada pelabuhan penyeberangan tobaku, sehingga penumpang pejalan kaki dan kendaraan harus melalui jalur yang sama. Saat kondisi cuaca buruk dimana posisi *rampdoor* tidak stabil, sehingga kendaraan kesulitan melewati *rampdoor* yang dapat mengakibatkan kendaraan

bermuatan mundur atau terjatuh, di saat bersamaan penumpang pejalan kaki juga hendak masuk ke kapal. kondisi tersebut dapat mengancam keselamatan pengguna jasa. (Rianita Erika Christie, 2020) *gangway* berfungsi sebagai *gangway* menjadi salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi dalam penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan

pemisah akses antara penumpang pejalan kaki dan kendaraan, setiap pelabuhan wajib menyediakan fasilitas *gangway* guna mendukung kenyamanan penumpang di pelabuhan. (Kuswati et al., 2017) menyatakan bahwa fasilitas

Karya tulis yang dijadikan sebagai bahan literature kemudian dibaca dengan cermat untuk mengumpulkan data terkait informasi yang sedang diteliti. Terdapat 6 karya tulis yang relevan yang akan di analisis sebagai berikut.

Systematic literature review (SLR)

Tabel 1 artikel sebagai bahan literatur

No	Penulis	judul	Hasil
1	(Tjahjono et al., 2019)	Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue Kota Banda Aceh	Fasilitas jembatan timbang pada pelabuhan ulee lheue mengalami kerusakan sehingga kendaraan bermuatan tidak diketahui beratnya. Hal demikian dapat mengancam keselamatan pelayaran serta kerusakan pada fasilitas lainnya.
2	(Yuni Widya Rachmadhani, 2021)	Tinjauan Pengangkutan Kendaraan Pada Kmp. Parama Kalyani Lintas Ketapang – Lembar	Pada pelabuhan ketapang tidak menyediakan fasilitas penimbangan kendaraan bermuatan, hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan bahwa Setiap kendaraan bermuatan wajib dilakukan penimbangan guna mengetahui berat kendaraan tersebut. Informasi terkait berat kendaraan ini akan berguna bagi petugas <i>lashing</i> dalam pengaturan posisi kendaraan.
3	(Priyono, 2022)	Evaluasi Sistem Pengangkutan Kendaraan Pada Lintasan Siwa Tobaku	Seharusnya pelabuhan penyeberangan siwa harus menyediakan fasilitas jembatan timbang, dikarenakan kendaraan wajib diketahui informasi berat muatan yang hendak masuk ke kapal. hal ini dilakukan supaya proses pemuatan berjalan lancar, serta meminimalisir terjadinya kecelakaan saat berlayar
4	(Tjahjono et al., 2019)	Evaluasi Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian Muntok Kabupaten Bangka Barat	Dampak tidak laksanakan nya jembatan timbang tersebut akan mempengaruhi stabilitas kapal sehingga dapat mempersulit pada saat proses pemuatan (stowage plan) hal ini mempengaruhi stabilitas kapal.
5	(Hidayat et al., 2020)	Perencanaan Pengembangan Fasilitas Sisi Darat Di Pelabuhan Penyeberangan Baubau Dikota Baubau	Jalur kendaraan dan penumpang pada pelabuhan penyeberangan babau saat belum disusun, sehingga masih didapati crossing antara penumpang pejalan kaki dan kendaraan. Oleh karena itu fasilitas jalur penumpang dan kendaraan harus dipenuhi

6 (Monica, 2022)	Perencanaan Pengembangan Fasilitas Darat di Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa	<i>Gangway</i> merupakan akses jalan keluar/masuk kapal akan tetapi fasilitas tersebut belum tersedia, oleh karena kendaraan dan penumpang menggunakan jalur yang sama sehingga dapat mengganggu proses bongkar/muat dan keselamatan pengguna jasa
------------------	---	--

Jurnal yang dijadikan bahan sampel memiliki kesamaan. Instrumen pengumpulan data yang telah dituangkan dalam tabel tersebut yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jurnal yang dipilih menganalisis kasus yang serupa yaitu membahas pentingnya fasilitas pokok wilayah daratan yang dapat mempengaruhi keselamatan pelayaran. Dalam sampel jurnal nomor 1-4 dengan hasil penelitian yakni fasilitas jembatan timbang pada pelabuhan penyeberangan wajib diselenggarakan, mengingat akan pentingnya fungsi jembatan timbang terhadap keselamatan pelayaran. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada satu sampel pelabuhan penyeberangan, dimana fasilitas tersebut berfungsi sebagai pengawasan berat kendaraan bermuatan agar tidak

SIMPULAN

Jurnal ilmiah yang telah di review serta perpaduan antara metode observasi pada pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yakni jurnal ilmiah yang dijadikan bahan review membahas pentingnya fungsi fasilitas pokok wilayah daratan pada pelabuhan penyeberangan. hal ini ditemukan dalam pelaksanaan observasi pada pelabuhan penyeberangan yang dijadikan sampel. terdapat fasilitas pokok pada banyak pelabuhan penyeberangan belum memenuhi persyaratan keselamatan pelayaran, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian jurnal yang digunakan sebagai bahan literatur. Beberapa pelabuhan sudah menyediakan fasilitas jembatan timbang, namun dalam kondisi rusak, ada juga yang belum menyediakan fasilitas tersebut. Dari semua jurnal yang

mempengaruhi stabilitas kapal. Dalam sampel jurnal nomor 5-6 dengan hasil penelitian yakni *gangway* merupakan fasilitas akses jalan keluar/masuk penumpang pejalan kaki atau sebagai pemisah jalur antara kendaraan dan penumpang pejalan kaki, sehingga wajib diselenggarakan. hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana *gangway* dapat mempengaruhi keselamatan pengguna jasa. Di saat kondisi tertentu memungkinkan kendaraan bermuatan tidak sanggup untuk menahan *rampdoor* mengakibatkan kendaraan

tersebut mundur/tergelincir, hal ini dapat mengancam keselamatan pengguna jasa pejalan kaki.

dijadikan rujukan serta observasi yang dilakukan menyimpulkan bahwa tidak tersedianya fasilitas jembatan timbang sebagai fungsi pengawasan pada kendaraan bermuatan cukup mempengaruhi stabilitas kapal sehingga dapat mengancam keselamatan dan keamanan pelayaran.

Hal serupa juga terjadi pada fasilitas *gangway* yang berfungsi sebagai jalur pemisah antara penumpang pejalan kaki dengan kendaraan. Dari sumber rujukan serta observasi yang dilakukan mengatakan bahwa tidak terdapat fasilitas *gangway* pada pelabuhan, sehingga sering mengakibatkan *crossing* antara penumpang dengan kendaraan pada saat bongkar/muat, hal ini diakibatkan oleh akses kendaraan dan penumpang pejalan kaki memiliki jalur

yang sama, sehingga dapat mengganggu dan mengancam keselamatan pelayaran.

Sebagai bentuk konsistensi pemerintah dalam meningkatkan keselamatan pelayaran, penyelenggara pelabuhan wajib menyediakan fasilitas

jembatan timbang dan gangway sesuai dengan (PM No 29 Tahun, 2016) sterilisasi pelabuhan penyeberangan bahwa penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan wajib dikelola dengan aman, tertib, dan lancar.

Diatas Kapal (p. 6).

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Dewi, S. Z. A. (2021). Implementasi Standar Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *PTDI-STTD*, 1–84.
- 2) Hidayat, B., Hermawan, B. A., & Evan, D. (2020). Perencanaan Pengembangan Fasilitas Sisi Darat Di Pelabuhan Penyeberangan Baubau Dikota Baubau. *PTDI-STTD*.
- 3) Istianto, B., Suharti, E., & Ismaryati, E. (2019). *Transportasi Jalan Di Indonesia*.
- 4) Karyawan, I. D. M. A. (2013). Analysis on Time Service Standard in Harbour Ferry Lembar. *Tekni Rekayasa*, 13.
- 5) KM No 52 Tahun. (2004). *tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan*. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- 6) Kuswati, A., Yuliani, A., & Lestar, E. M. (2017). Pemodelan dan simulasi fasilitas. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 15(2), 63–74.
- 7) Monica, J. tiara. (2022). Perencanaan Pengembangan Fasilitas Darat di Pelabuhan Penyeberangan Karimunjawa. *PTDI-STTD*, 68.
- 8) Peraturan Menteri No 29 Tahun. (2016). *Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan*.
- 9) PM Nomor 115 Tahun. (2016). *Tata Cara Angkutan Kendaraan*
- 10) Priyono, H. A. (2022). Evaluasi Sistem Pengangkutan Kendaraan Pada Lintasan Siwa Tobaku. *PTDI-STTD*, 60.
- 11) Rianita Erika Christie, et al. (2020). Peningkatan kinerja fasilitas pelabuhan samarinda. *PTDI-STTD*, 3.
- 12) Safitri, R. D. (2020). Implementasi Peraturan Walikota Samarinda Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Penetapan Lintasan Angkutan Barang Di Wilayah Kota Samarinda Terhadap Peti Kemas. *Journal of Law (Jurnal Ilmu Hukum)*, 6(2), 86–101.
- 13) Septiadi, M. D. (2022). Analisis tingkat kinerja dermaga dan pelayanan pada pelabuhan tanjung ru kabupaten belitung skripsi. *PTDI-STTD*, 3.
- 14) Tjahjono, A., Insani, C., Rianto, I., Penyeberangan, P., Lheue, U., & Sumatera, P. (2019). Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue Kota Banda Aceh. *7 Samudra Politeknik Pelayaran Surabaya*, 4(2), 83–87.
- 15) Yuni Widya Rachmadhani. (2021). No Title Tinjauan Pengangkutan Kendaraan Pada Kmp. Parama Kalyani Lintas Ketapang – Lembar. *PTDI-STTD*, 57.
- 16) Zulfaidah Ariany, A Hendra, S. F. (2018). *Standart Pelayanan Minimal (Spm) Dan Sistem Lasing Pada Kapal Ro-Ro Untuk*

*Keselamatan Transportasi
Penyebrangan Laut (Studi Kasus*

KMP. legundi). 20(1), 26–31.